

MANAJEMEN SARANA PRASARANA DALAM MENUNJANG KENYAMANAN BELAJAR SISWA

Reni Artika¹, Lalu Akmal Hijrat²
STIT Islamiyah Nusa Tenggara Barat (NTB)

Email:

M4lvy4kmal@gmail.com

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus di penuhi dalam melaksanakan proses Pendidikan guna menjamin kenyamanan belajar siswa. Managemen sarana prasarana menjadi penting untuk dilaksanakan pada sebuah Lembaga Pendidikan. Tujuan penelitian ini dalah untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana di Sekolah dalam menunjang kenyamanan belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan wakamad urusan kurikulum, data didapat melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data di analisis dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Managemen yang dilakukan dalam pengelolaan sarana prasaran meliputi kegiatan; 1) Perencanaan, dilakukan melalui rapat sekolah dalam bidang sarana-prasarana. 2) Pengadaan, yag didapat dari bantuan atau swadaya sekolah. 3) Pemeliharaan secara berkesinambungan. Situasi sarana prasarana sekolah yang mencukupi dan memadai membawa dampak positif dalam memberikan kenyamana belajar siswa.

Kata kunci: Manajemen Sarpras, Kenayaman Belajar

Infrastructure Management in Supporting to give comfort of student learning

Abstract

The existence of educational facilities is absolutely necessary in the educational process, so it is included in the components that must be fulfilled in carrying out the educational process to ensure the comfort of student learning. Infrastructure management is important to implement in an educational institution. The purpose of this study is to find out the management of facilities and infrastructure in schools in supporting the comfort of student learning.

¹ Reni Artika, SekolahTinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Islamiyah Nusa Tenggara Barat (NTB)

² Lalu Akmal Hijrat, Saat ini penulis aktif sebagai Dosen di SekolahTinggi Ilmu Tarbiyah Islamiyah NTB.

This study uses a descriptive method. The source of data in this study is the head of the madrasah and the deputy head of curriculum affairs, the data is obtained through interview, observation, and documentation techniques. The data is analysed in three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of the study show that the management carried out in the management of infrastructure facilities includes activities; 1) Planning, carried out through school meetings in the field of infrastructure. 2) Procurement, which is obtained from school assistance or self-help. 3) Continuous maintenance. The situation of sufficient and adequate school infrastructure has a positive impact in providing student learning comfort.

Keywords: Characters Education, Tahfidz Al-Qur 'an.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak dapat membaca menjadi dapat membaca.³

Menurut Bigg dan Telfer, kondisi eksternal yang berpengaruh pada belajar adalah bahan belajar, suasana belajar, mediadan sumber belajar, dan subjek pembelajaran itu sendiri. Suasana belajar yang berkaitan dengan kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, alat-alat belajar mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. apabila keadaan gedung sekolah tidak memadai didalam setiap kelas maka dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi siswa. Selain itu, ruang kelas juga harus bersih, tidak ada bau-bauan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa.⁴

Lingkungan kelas yang kondusif sangat mendukung bagi kenyamanan dan kelangsungan proses pembelajaran. Siswa yang nyaman akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, serta memiliki minat dan pola pikir yang positif tentang pentingnya belajar bagi dirinya dan masa depannya, sehingga dalam diri siswa tersebut akan tumbuh kesadaran untuk belajar dengan baik.

³ Rosnawati, "Teori-teori Belajar dan Pembelajaran". Jakarta : Universitas Terbuka.2020.hlm.6

⁴ Dimiyanti Dan Mudjiono. " Belajar Dan Pembelajaran". Jakarta: Rineka Cipta.2002.hlm. 33.

Lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi di ruang kelas, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik. Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan mengatur fasilitas fisik (sarana dan prasarana) yang ada di kelas. Interaksi dalam proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik di lingkungan kelas.

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. tanpa sarana pendidikan proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung di pergunakan dalam proses belajar mengajar, sepeerti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalanya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.

Selama ini masih sering ditemukan banyak sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah yang diterima sebagai bantuan, baik dari pemerintah maupun masyarakat yang tidak optimal penggunaannya dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya. Hal itu disebabkan antara lain oleh kurangnya kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang memadai.

A. Kajian Teori

1. Manajemen Sarana dan Prasarana

Kata manajemen merupakan padanan kata *management* dalam bahasa inggris. Kata dasarnya adalah *manage* atau *to manage* yang berarti menyelenggarakan, membawa, atau mengarah. Kata *manage* juga bermakna mengurus, mengatur, melaksanakan, menegelola atau menata.⁵

⁵ Danim, " *Administrasi Sekolah dan Manajemen sekolah*". Bandung: Pustaka Setia.2010.hlm.16

Manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya. Definisi yang dikemukakan Terry ini menunjukkan secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Setidaknya ada tiga hal pokok dalam manajemen antara lain:

- a. Manajemen menekankan adanya kerjasama antar unsur dalam organisasi.
- b. Adanya usaha pemanfaatan sumber-sumber yang dimiliki organisasi.
- c. Adanya tujuan yang jelas yang akan dicapai.

Dengan demikian, aktivitas manajemen mencakup spektrum yang luas, sebab mulai dari kegiatan bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antar sesama anggota organisasi serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan.

Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, maka manajemen harus difungsikan sepenuhnya, di mana fungsi manajemen tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain diantaranya ialah perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (directing), dan koordinasi (coordinating) atau pengawasan.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.⁶

Jenis sarana pendidikan apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan yaitu:

- a. Sarana pendidikan yang habis dipakai.

⁶ Matin, dan Fuada, *"Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya"*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.2016.hlm.1

Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contoh, kapur tulis, beberapa bahan kimia untuk praktik guru dan siswa. Selain itu, ada sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Contoh: tinta komputer, bola lampu, dan kertas

b. Sarana pendidikan tahan lama.

Sarana pendidikan yang tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam waktu yang relatif lama. Contoh, bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olahraga.

Jenis sarana pendidikan ditinjau dari hubungannya dengan proses pembelajaran dibedakan menjadi tiga klasifikasi yaitu:

a) Alat pelajar.

Alat pelajar adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik.

b) Alat peraga.

Alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan yang konkret.

c) Media pengajaran.

Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 24 Tahun 2007 tentang Sarana Dan Prasarana pendidikan dijelaskan sebagai berikut: sarana dan prasarana pendidikan untuk tingkat sekolah dasar (SD) diantaranya adalah ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium ipa, ruang

pemimpin (kepala sekolah), ruang guru, tempat beribadah, ruang uks, jamban, gudang, ruang sirkulasi dan tempat bermain/olahraga.⁷

3. Tujuan Manajemen Sarana Dan Prasarana

Secara umum tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.⁸ Selanjutnya dijelaskan Bafadal bahwa tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan secara rinci adalah:

1. Untuk mengupayakan pendagaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Dengan perkataan ini, melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan sekolah adalah sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dengan dana yang efesien.
2. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efesien.
3. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaanya selalu dalam kondisi siappakai dalam setiap diperlukan oleh semua personil sekolah.

4. Kenyamanan Belajar

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kenyamanan belajar siswa di kelas, diantaranya yaitu kondisi di lingkungan dalam dan luar kelas.

Menurut Slameto menambahkan bahwa untuk dapat belajar dengan efektif, diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya:

- a. Ruang belajar harus bersih, tidak ada bau yang dapat mengganggu konsentrasi pikiran,
- b. Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata, dan

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah.

⁸ Bafadal, " *Manajemen Pelengkapan Sekolah*". *Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.2014.hlm.5.

- c. Rukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya.

kenyamanan belajar siswa dalam konteks lingkungan fisik kelas yaitu :

a) Akustik

Dalam hal ini, seharusnya ruang kelas diatur agar siswa ketika belajar di dalam kelas dapat mendengarkan penjelasan guru dengan jelas tanpa adanya gangguan akustik (suara).

b) Pencahayaan dan Sirkulasi Udara

Cahaya yang masuk ke dalam kelas seharusnya cukup terang tetapi tidak menyilaukan, cahaya matahari diusahakan tidak secara langsung masuk ke ruang kelas karena dapat mengganggu siswa ketika belajar di kelas. Selain itu, cahaya panas yang masuk ke dalam kelas juga dapat mengganggu belajar siswa. Dalam pengaturan sirkulasi udara, jendela dan lubang jendela yang ada di kelas harus cukup besar sehingga udara segar dan sejuk dapat masuk ke dalam ruang kelas.

c) Kebersihan kelas

Apabila ruang kelas bersih dari debu dan tidak ada sampah yang berserakan di dalam kelas maka dapat membuat siswa merasa lebih nyaman ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

d) Keamanan kondisi ruang kelas

Kondisi bangunan ruang kelas yang digunakan untuk belajar seharusnya memiliki kriteria aman yaitu tidak membahayakan siswa ketika belajar di kelas, seperti lantai kelas seharusnya datar dan tidak licin, dinding ruang kelas tidak retak (hampir roboh) dan langit-langit ruang kelas tidak retak (bocor).

e) Kondisi dan Pemasangan Media, Perabot

Pemasangan papan tulis seharusnya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, kursi dan meja yang digunakan siswa harus kuat, stabil, mudah dipindahkan, sesuai dengan ukuran badan siswa, dan ada tempat tas serta buku sehingga membuat siswa merasa lebih nyaman.

f) Adanya tumbuhan hijau

Dengan adanya tumbuhan hijau di sekitar ruang kelas maka akan menghasilkan banyak oksigen sehingga membuat siswa merasa lebih sejuk dan nyaman.

g) Kebisingan

Lingkungan di luar ruang kelas yang digunakan siswa untuk belajar seharusnya jauh dari suara bising yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Karena apabila mendengar suara bising maka siswa akan mudah merasa lelah selama proses pembelajaran dan akan sulit berkonsentrasi.

h) Lingkungan sekitar (luar kelas)

Lingkungan sekitar kelas seharusnya jauh dari bau yang dapat mengganggu kenyamanan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana diperoleh dari orang dan perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.⁹

Sumber data adalah tempat mengambil data sebagaimana yang diungkapkan Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi.¹⁰ Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah kepala Sekolah dan wakil sarana prasarana.

Adapun data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data tentang sekolah, yang kemudian peneliti mengelola dan menyajikan data tersebut. Data sekunder diperoleh dari dokumen dan foto tentang sarana dan prasarana sekolah. Sumber data tersebut digali datanya dengan menggunakan teknik

⁹ Lexy J. Moleong, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2017.

¹⁰ Rosady Ruslan, *"Metode Penelitian Kualitatif Public Relation dan Komunikasi"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004. hlm. 213.

1. Observasi; yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹¹
2. Wawancara; merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan, hal ini dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan, masalah dan inti penelitian.¹²
3. Dokumentasi; merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹³ Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk gambar atau foto yang diambil di lapangan selama proses penelitian, yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan lampiran maupun data tambahan.

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. adapun tahap analisis data yang dilakukan yaitu:¹⁴

- a. Reduksi Data; mengumpulkan informasi-informasi mengenai penelitian di lapangan yang kemudian direduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. dengan demikian data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian yang diteliti.
- b. Data Display; merupakan tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data.
- c. Conclusion Drawing ; Menarik kesimpulan, sebagai jawaban inti dari rumusan masalah yang dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Kwang Rundun, maka dapat di gambarkan keadaan manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kenyamanan belajar siswa, bahwa sarana dan prasarana yang

¹¹ Husaini Usman, *"Metodologi Penelitian Sosial"*. Jakarta: PT Bumi Aksara.2011.hlm.52

¹² Lexy J Moleong, *"Metode Penelitian Kualitatif"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2014.hlm.186.

¹³ Sugiyono, *"Manajemen Kualitatif"*.2015.hlm.240.

¹⁴ Sugiyono, *"Metodologi Penelitian"*. Bandung: Alfabet.2016.hlm.246-252

ada di SDN Kwang Rundun sudah terbilang sangat baik dan memadai untuk aktivitas pembelajaran di sekolah tersebut, dan dengan adanya sarana prasarana dapat membantu proses belajar mengajar guru dan siswa-siswi menjadi lebih nyaman.

Proses manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kenyamanan belajar siswa di SDN 1 Kwang Rundun

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam proses manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kenyamanan belajar siswa. Maka keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan proses kegiatan manajemen keseluruhan.

Salah satu untuk menunjang kenyamanan proses pembelajaran yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun langkah pertama dalam menyediakan sarana dan prasarana yaitu pengadaan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah yang dilakukan melalui rapat berkala, dan insidietial esuai kebutuhan sekolah.

2. Pengadaan

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan upaya merealisasikan rencana kebutuhan pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya dengan mengalokasikan bantuan berupa barang dari pemerintah. Namun disadari bahwa dalam pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran masih banyak hambatan dan masalah yang dihadapi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dana sekolah yang sangat minim untuk melengkapi pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

3. Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana dan prasarana di SDN 1 Kwang Rundun dilakukan oleh semua warga baik petugas khusus, kepala sekolah, guru dan murid murid yang lain bertanggung jawab untuk memelihara dan bertanggung jawab dan menjaga sarana dan prasarana yang ada.

4. Penginventarisan

Inventarisasi fasilitas pendidikan merupakan pencatatan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan atau pedoman yang berlaku. Hasil data lapangan yang diperoleh bahwa kepala sekolah dalam melakukan inventarisasi sarana dan prasarana sekolah, yaitu dengan melihat mana sarana dan prasarana yang layak untuk di inventarisasikan dan mana yang tidak layak guna dihapuskan dari daftar inventaris, agar kegiatan berlangsung, siswa nyaman, senang, memahami dan mengerti materi yang di ajarkan. Namun dalam hal ini kepala sekolah tidak membuat buku inventarisasi.

KESIMPULAN

Manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kenyamanan belajar siswa di SDN 1 Kwang Rundun telah dilakukan dengan baik, Manajemen yang dilakukan dalam pengelolaan sarana prasarana meliputi kegiatan :

- a. Perencanaan, dilakukan melalui rapat sekolah untuk menganalisis kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk proses pembelajaran dan melibatkan beberapa elemen di Sekolah dan dilakukan secara terbuka sehingga para pihak yang terlibat dapat memberikan saran dan masukan tentang kebutuhan apa saja yang dapat menunjang proses pembelajaran.
- b. Pengadaan, sebagaimana pengadaan sarana prasarana sudah terlaksana sesuai dengan kesepakatan bersama tetapi masih ada yang kurang pengadaannya. Hal ini ditandai dengan tidak semuanya terwujud yaitu karena dana yang dimiliki sekolah masih kurang untuk mewujudkan sarana prasarana yang diperlukan guru.
- c. Pemeliharaan, dalam pemeliharaan sarana dan prasana pembelajaran dilakukan oleh seluruh warga sekolah dan dilakukan setiap hari dan kondisi siap pakai akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Bafadal, " *Manajemen Pelengkapan Sekolah*". *Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.2014.

Danim, " *Administrasi Sekolah dan Manajemen sekolah*". Bandung: Pustaka Setia.2010.

Dimyanti Dan Mudjiono. " *Belajar Dan Pembelajaran*". Jakarta: Rineka Cipta.2002.

Erika Wijayanti, " *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Muhammadiyah 04 Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo*" 2021.(Desember 2023).

Husaini Usman, "*Metodologi Penelitian Sosial*". Jakarta: PT Bumi Aksara.2011.

Lexy J Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2014.

Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung: Remaja Rosda Karya.2017.

Matin, dan Fuada, "*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya*". Jakarta: Rajagrafindo Persada.2016.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah.

Rosady Ruslan, "*Metode Penelitian Kualitatif Public Relation dan Komunikasi*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004.

Rosnawati, "*Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*". Jakarta : Universitas Terbuka.2020.

Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*". Bndung: Alfabet.2015.

Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". Bandung: Alfabet.2017.